

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENINGKATAN HASIL
PANEN BERAS PULU MANDOTI DI DESA SALUKANAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diusulkan oleh



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENINGKATAN HASIL
PANEN BERAS PULU MANDOTI DI DESA SALUKANAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Skripsi



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Ulfa Dwiyanti

Nomor Stambuk : 105641104016

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I
Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si

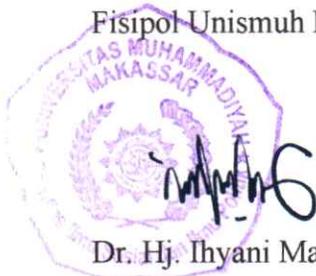
Pembimbing II
Ahmad Harakar, S.IP., M.H.I

Dekan

Ketua Program Studi

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos., M.Si

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0199/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 19 Agustus 2021.



Dr.Hj.Ilyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr.Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji:

1. Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

(.....)

2. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP

(.....)

3. Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa:Ulfa Dwiyanti

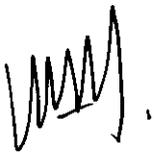
Nomor Stambuk:10541104016

Program Studi:Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila ada kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 26 Juli 2021

Yang menyatakan



Ulfa Dwiyanti

ABSTRAK

Ulfa Dwiyanti 2021, Strategi Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (dibimbing oleh Anwar Parawangi dan Ahmad Harakan).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah informan enam orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh para petani dalam menjalankan usaha taninya sedangkan pendampingan dilakukan dimana para penyuluh pertanian mendampingi langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan kepada kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya. Selain itu pemerintah daerah juga menyarankan untuk membentuk kelompok tani. Para petani harusnya membentuk kelompok tani agar lebih mudah terorganisir oleh para penyuluh dalam mendapatkan informasi apa saja yang disampaikan oleh para penyuluh setempat maupun penyuluh langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Strategi, Strategi Pemerintah, Pemerintah Daerah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata indah yang patut diucapkan seorang hamba kepada sang pencipta atas segala cinta kasih-Nya yang tak terhingga dan nikmat-Nya yang tak berujung sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar ini.

Penulisan skripsi ini guna bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan dari program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya menyadari bahwa untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun saya menyadari begitu banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Anwar Parawangi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si dan bapak Ahmad Harakan, S.IP.,M.Si selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang yang telah banyak membantu dan mendukung terkait penelitian ini.
6. Kepala Desa Salukanan serta masyarakat Desa Salukanan yang telag banyak membantu dan mendukung terkait penelitian ini.
7. Saudara dari awal kampus sampai sekarang IP.A sekaligus teman kelas dari semester 1 sampai semester 10
8. Saudara saya Lisda. S. IP, Nuraini. S.M, Marwan dan adek Putri Dwiyanti yang selalu membantu, menemani, mensupport dan mendukung setiap langkah penulis.
9. Keluarga penulis yang telah memberi support dalam penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih yang teristimewah dan terdalam penulis kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Syamsuddin dan Ibu Jahira,

karena semua usaha penulis tidak berarti apa-apa tanpa adanya pengorbanan dan dorongan semangat yang sangat luar biasa dari beliau yang selalu suka rela melakukan segala hal, memberikan doa yang tulus, motivasi, nasehat serta bimbingan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga untuk saudara sedarah penulis yang selalu menyanyangi dan memberi semangat untuk terus melanjutkan Pendidikan setinggi mungkin. Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak.

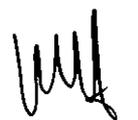
Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah Khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 26 Juli 2021

Penulis



Ulfa Dwiyanthi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iiiv
ABSTAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Strategi Pemerintah.....	9
C. Konsep Pemerintah Daerah.....	15
D. Kerangka Fikir.....	21
E. Fokus Penelitian.....	23
F. Deskripsi Fokus Penelitian	23
BAB III	25
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Informan Penelitian.....	27

E.	Teknik Pengumpulan Data	28
F.	Teknik Analisis Data	29
G.	Pengabsahan Data	30
BAB IV		32
A.	Deskripsi Objek Penelitian	32
B.	Hasil Penelitian	47
C.	Hasil Pembahasan	62
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki fungsi ganda (multifungsi) yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi negara besar seperti Indonesia kebijakan perlu mempertimbangkan nilai fungsi pertanian dalam struktur insentif sektor pertanian. Komitmen dukungan insentif melalui peran pemerintah terutama dalam sektor pertanian.

Upaya untuk menjadikan sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman, maka diperlukan pembenahan pertanian diberbagai aspek. Petani sebagai salah satu sumber daya manusia, pertanian selama ini dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada kualitas hidup. Sementara pada saat yang sama masyarakat tani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekwensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Akibatnya usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya.

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka dalam pelaksanaan otonomi daerah, sesuai amandemen UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah,

maka salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan, termasuk kelompok tani. Dalam hal ini pemerintahan desa sebagai ujung tombak dalam sistem hirarki pemerintah memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan di desa, termasuk membangun masyarakat petani. Dalam UU Nomor 26 Tahun 2014 tentang desa yang merujuk pada peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2015, tentang pelaksanaan Undang-Undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan persyaratan yang diamanatkan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang desa tersebut, maka desa telah memiliki otonomi yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Namun demikian hak otonomi desa tersebut agar tidak salah arah, maka tetap harus dibarengi dengan aturan perundang-undangan sebagai payung hukum jalannya pemerintahan desa. Selain itu dalam konteks pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan kelompok tani harus dilakukan dengan langkah penanganan yang tepat. Hal ini penting karena berguna baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani, dengan membantu dan merubah perilaku masyarakat tani melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia, karena itu sangatlah penting untuk menjaga ketersediaannya. Perubahan pertanian dalam konteks pembangunan adalah sesuatu yang lebih baik dan terarah, melibatkan

intervensi pemerintah, petani serta stakeholder atau instansi yang terkait sehingga rencana strategi akan tercapai. Pembangunan pertanian tidak luput dari fenomena tersebut dimana pencapaian tujuan pembangunan pertanian yaitu untuk menjaga ketersediaan bahan pangan baik nabati maupun hewani yang sehat bagi masyarakat sehingga tercapai kualitas manusia yang maju dan mandiri melalui kebijakan-kebijakan dalam perencanaan strategi dalam pengembangan pangan di Indonesia. Pangan merupakan bidang yang sangat penting keberadaannya karena dituntut untuk terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomis, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional secara keseluruhan.

Dalam pembangunan pertanian, beras merupakan komoditas pangan yang memegang posisi strategis. Beras juga dapat disebut komoditas politik. Selain lebih dari 90% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya, beras juga menjadi industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2005 diketahui bahwa sumbangan beras terhadap output nasional untuk sektor pertanian mencapai 28%. Selain bernilai strategis dari sisi ekonomi, beras juga penting sebagai instrument untuk menjaga kestabilan keamanan pangan rakyat Indonesia. Muh. Firdaus, Lukman dan Purdiyanti (2008)

Budidaya beras cocok di wilayah-wilayah dengan iklim hangat, biaya tenaga kerja murah dan curah hujan yang tinggi karena budidaya makanan pokok ini membutuhkan banyak tenaga kerja dan suplai air. Wilayah-wilayah yang memenuhi kriteria tersebut kebanyakan berada di Asia. Karakteristik para petani

Asia adalah mayoritas berasal dari daerah-daerah miskin dan hidup dalam kondisi kurang berkembang.

Beras menjadi kebutuhan pokok di Indonesia. Kebutuhan akan beras padi 114 kg/kapita/tahun (BPS, 2015) beras mempunyai keunggulan yaitu tidak mudah rusak dibandingkan bahan pangan lain dan merupakan sumber pangan bergizi sehingga dapat menunjang program diversifikasi pangan. Padi merupakan bahan baku dari beras sehingga Indonesia menjadi salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena mampu memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani dan mempunyai prospek yang baik dalam pemasaran baik lokal maupun ekspor.

Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan memiliki potensi social ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik, karena pada dua desanya diusahakan satu varietas padi local pulu mandoti yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak dijumpai didaerah manapun di Indonesia. (Kompasiana, 2012) menyebutkan beras pulu termahal, jenis ketan wangi beraroma tajam dan langka. Padi tersebut dapat tumbuh dengan baik diatas ketinggian 700 Meter dpl dan dibudidayakan hanya pada dua desa dan lima dusun di Kecamatan Baraka, salah satunya adalah Desa Salukanan. Keunikan lainnya adalah Teknik budidaya yang diwariskan secara turun-temurun (sangat tradisional) yang antara lain cirinya, benih dihasilkan tidak dengan perlakuan khusus dan berpantang menggunakan pupuk anorganik (Busthanul, 2017).

Penduduk Desa Salukanan Sebagian besar bekerja sebagai petani, beberapa hasil pertanian yang terkenal dari desa ini adalah beras pulu mandoti dengan

wangi yang sangat khas dan kuat. Beras pulu mandoti adalah salah satu jenis beras ketan merah yang hanya bisa tumbuh di Desa Salukanan sehingga bisa dikatakan bahwa beras ini adalah tanaman endemic di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tanaman beras ketan ini dapat tumbuh ditempat lain akan tetapi tidak akan menghasilkan beras sama kualitasnya dengan beras pulu mandoti yang dihasilkan dari tanah Desa Salukanan. Beras ini mempunyai karakter dan kualitas berbeda dengan produk sejenis dan hal itu diakibatkan karena adanya pengaruh dari factor alam dan geografis. Produksi beras pulu mandoti hanya sekitar kurang lebih 500ton pertahun dengan masa tanam sampai masa panen 6 bulan karena umumnya sawah-sawah penduduk lebih banyak ditanami padi untuk beras konsumsi. Hanya sekitar sepertiga bagian dari sawah yang ada di Desa Salukanan yang digunakan untuk pengembangan pulu mandoti. Jumlah produksi tersebut ternyata belum cukup memenuhi kebutuhan pasar dalam lingkup Kecamatan Baraka.

Adanya tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan khususnya beras yang semakin meningkat baik dari kualitas maupun kuantitas merupakan peluang bagi pengembangan padi pulu mandoti. Namun produktivitas padi tersebut masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksinya. Selain itu penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya guna meningkatkan hasil produksi pulu mandoti juga harus ditingkatkan. Hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan hasil panen khususnya dalam sektor pertanian beras pulu mandoti yaitu penyediaan dan peningkatan lahan produksi tanam, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan

pasar yang dapat memberi nilai tinggi terhadap harga pulu mandoti serta pengiriman penyuluh pertanian langsung dari pemerintah daerah guna meningkatkan dan memberikan inovasi serta motivasi bagi petani.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba mengangkat sebuah judul skripsi “Strategi Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berguna sebagai sarana bagi penulis untuk memperluas wawasan tentang strategi pemerintah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemerintah maupun masyarakat mengenai strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terkait dengan strategi peningkatan hasil panen beras yaitu:

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arif Satria (2014)	Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember	Posisi pengembangan agribisnis padi kabupaten jember saat ini berada pada internal dan eksternal sedang sehingga gambaran strategi yang dapat dilakukan adalah srategi intensif berupa penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.
2.	Rusastra (2018)	Kebijakan strategi usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan	Berdasarkan konteks kebijakan dan tantangan serta hambatan internal pembangunan agribisnis padi, reorientasi kebijakan pengembangan hendaknya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan petani padi, memantapkan ketahanan pangan nasional, dan mendinamisasi perekonomian desa. Dalam merumuskan instrument kebijakan peningkatan produksi padi, disamping reorientasi arah dan tujuan tersebut juga perlu dipertimbangkan konteks kebijakan pangan global dan kebijakan di negara competitor utama di Asia.

3.	Luh Anggreni Dewi (2016)	Strategi pengembangan agribisnis beras merah organic di Subak Wongayabetan Desa Mengesta Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan	Strategi alternatif yang dilakukan oleh Subak Wongayabetan berupa peningkatan produktivitas padi merah organic, peningkatan keterampilan pengolahan pupuk dan pestisida organic, pengembangan Subak sebagai agrowisata, mejalin Kerjasama dengan BUMDes, perluasan lahan sawah organic, pelatihan manajemen dan pencatatan usahatani, mengintensifkan penggunaan brand dan packaging, perekrutan tenaga kerja luar daerah, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, sosialisasi produk organic kepada konsumen, intensifikasi internal control system serta penyempurnaan database dan system informasi manajemen untuk mendukung keberlanjutan sertifikasi organik melalui penguatan komitmen anggota Subak untuk Bertani secara organik dan pengawasan kualitas beras merah organik.
----	--------------------------	--	--

B. Konsep Strategi Pemerintah

Rahayu (2015) memberikan pengertian strategi adalah gagasan pemikiran rasional yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan hasil pengamatan yang digunakan dalam suatu organisasi. Strategi merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi dibutuhkan setiap saat dalam menghadapi dinamika organisasi. Setiap persaingan dinamika organisasi selalu dimenangkan oleh organisasi yang menggunakan cara dan tindakan yang strategis.

Nalom (2017) menyatakan strategi merupakan keseluruhan dari lingkup gagasan yang digunakan untuk dimanfaatkan dengan baik dalam mewujudkan tujuan organisasi. Strategi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan

organisasi. Bagi organisasi strategi merupakan instrument penting di dalam mengelola organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Karena itu, strategi selalu bersentuhan dengan kebijakan, target sasaran dan program yang dimiliki organisasi dalam mewujudkan tujuannya.

Siagian & Ghozhali (2012) menyatakan strategi adalah prioritas atau arah dari keseluruhan secara meluas yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk membuat keputusan atas kebijakan, target sasaran dan program yang diambil oleh pimpinan puncak untuk diimplementasikan pada jajarannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Muhammad Arifin (2017) menyatakan strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang sangat menguntungkan. Strategi selalu dihadirkan dalam organisasi agar organisasi tersebut mampu mengelola segala sumber daya manusia dalam organisasi secara maksimal sesuai kebijakan, target sasaran dan pengimplementasian program yang searah dengan tujuan organisasi.

Prastiwi (2016) menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan manajerial yang dapat menjadi penentu kinerja dalam sebuah organisasi untuk waktu yang lama. Dimana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian. Sedangkan menurut Suhardja (2019) tindakan yang sifatnya *incremental*

(senantiasa mengalami peningkatan) dan berlangsung secara terus menerus dan dilakukan atas pandangan mengenai keinginan setiap orang di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian strategi, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan seluruh tindakan (dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan), yang dilaksanakan atau dijalankan agar kegiatan yang dilakukan mencapai target atau tujuan. Strategi berisi gambaran dari berbagai pelaksanaan kegiatan dan keputusan yang diambil dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Strategi dapat juga dikatakan sebagai perwujudan dari sebuah perumusan visi dan misi masing-masing lembaga atau organisasi.

Lebih lanjut menurut Effendy (2013) strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan keinginan, strategi jangan hanya dianggap sebagai sebuah peta jalan yang hanya yang hanya berguna sebagai petunjuk arah, melainkan juga harus mampu menjelaskan tentang taktik operasionalnya.

Hariadi (2012) strategi merupakan sebuah alat pencapaian tujuan. Tujuan utamanya adalah agar sebuah organisasi dapat dilihat secara lebih objektif mengenai keadaan-keadaan baik secara internal maupun eksternal yang ada, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah antisipasi terhadap berbagai perubahan yang suatu waktu dapat terjadi terlebih pada perubahan lingkungan eksternal, berikut ini tahap-tahap strategi menurut Hariadi (2012);

1. Menformulasikan strategi

Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, Menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang dapat dicapai.

2. Mengimplemenasikan strategi

Tahap menimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut “action stage” dari manajemen strategi. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

3. Mengevaluasi strategi

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui Ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal

yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil Langkah korektif.

Setelah memahami pengertian strategi yang ditelaah dikemukakan diatas, maka konsep strategi pemerintah yang dimaksud adalah kemauan dari suatu prganisasi pemerintah untuk menjalankan metode atau cara yang terbaik dalam melakukan Tindakan organisasi. (Suryanti & Pramesti, 2015) konsep strategi pemerintah merupakan cara terbaik dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan, target sasaran dan program kerja yang dimiliki oleh pemerintah untuk mewujudkan tjuan organisasi.

Pengertian strategi pemerintah dilihat dari pemaknaan, maka istilah yang disebut dengan grand strategy atau strategi tingkat tinggi yaitu seni yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai sasaran yang dimiliki oleh instansi pemerintah. Setelah itu dikenal adanya istilah strategi modern yang memperkenalkan teori game dalam strategi modern adalah pertalian perilaku dengan berbagai kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk memenangkan sebuah persaingan melalui policy, goal target and program Fiandana (2015)

Sukri & Arisandi (2017) menyatakan teori game sesungguhnya merupakan teori strategi. Teori ini memiliki dua atribut yaitu keterampilan dan kesempatan yang digunakan untuk memberikan kontribusi pada setiap situasi stratejik. Situasi stratejik yang dimaksud adalah suatu interaksi antara dua atau lebih masing-masing melakukan Tindakan pada harapan yang tidak dapat dikontrol sebagai sebuah performance. Atas teori ini maka strategi pemerintah merupakan strategi

peran yang harus dimainkan untuk mewujudkan tujuan organisasi sesuai dengan harapan dan control publik atas strategi yang digunakan.

Strategi digunakan pemerintah sesuai definisi peruntukannya. Ricky (2020) strategi pemerintah adalah kerangka atau rancangan yang mengintegrasikan kebijakan, target sasaran dan program dalam organisasi. Strategi merupakan aktualisasi rancangan tentang apa yang ingin dicapai atau hendak dicapai tentang apa, bagaimana, siapa, mengapa, berapa lama dan manfaat apa yang ingin dicapai dalam suatu arah masa depan dan bagaimana mewujudkan keadaan yang diinginkan sebagai sebuah rute yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan strategi kebijakan, strategi target sasaran dan strategi program.

Misrina (2013) mengemukakan strategi pemerintah adalah pola Tindakan dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Makna strategi pemerintah biasa disepadankan dengan kata taktik, padahal strategi dan taktik memiliki perbedaan. Strategi pemerintah yaitu cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang, sedangkan taktik adalah cara untuk mencapai tujuan jangka pendek. Strategi yang dijalankan pada sector pemerintah dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam membuat strategi agar bisa tercapai tujuan dimasa depan dengan menganalisis situasi dan kondisi dimasa sekarang dan masa depan. Dalam pelaksanaannya pemerintah membuat perbedaan pengelolaan dengan sector privat.

Masrul Fuad, Sri Suwitri (2013) perencanaan strategi disektor public tidak dilihat sebagai alat analisis untuk kerangka perumusan strategi tetapi juga mencakup kegiatan lain yang perlu dipandang untuk mencapai efektivitasnya.

Namun menurut Wanto (2018) perencanaan strategi didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengelola Lembaga yang arah masa depan dalam kaitannya dengan lingkungan dan tuntutan pemangku kepentingan eksternal termasuk perumusan strategi, analisis kekuatan dan kelemahan, identifikasi pemangku kepentingan Lembaga.

C. Konsep Pemerintah Daerah

Perubahan ke-4 (empat) UUD 1945 menyatakan jelas mengenai bentuk dan susunan pemerintahan daerah dalam kerangka Negara Republik Indonesia Pasal 18 ayat (1) berbunyi : “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur Undang-Undang”.

Sedang Pasal 18 ayat (5) UUD 1945 menyebutkan bahwa: “pemerintahan daerah merupakan daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat”.

Definisi Pemerintahan Daerah di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 2, adalah sebagai berikut: “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesi

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka yang dimaksud pemerintahan daerah disini adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi dimana unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah.

1. Fungsi Pemerintah Daerah

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah yang menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintah. Fungsi pemerintah daerah menurut (Undang-undang pemerintah daerah, 2004) adalah:

- a. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.
- c. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Dimana hubungan tersebut meliputi wewenang, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam, dan sumber daya lainnya.



2. Asas Pemerintahan Daerah

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat berkaitan erat dengan beberapa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni sebagai berikut:

a. Asas sentralisasi

Asas sentralisasi adalah sistem pemerintahan dimana segala kekuasaan dipusatkan di pemerintah pusat.

b. Asas desentralisasi

Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Asas dekonsentrasi

Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertikal wilayah tertentu.

d. Asas tugas pembantuan

Asas tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa; dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau desa; serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.

Asas desentralisasi dalam pemerintahan daerah di Indonesia dapat ditanggapi sebagai hubungan hukum keperdataan, dimana terdapat penyerahan sebagian hak dari pemilik hak kepada penerima sebagai hak, dengan objek tertentu. Pemilik hak

pemerintahan adalah di tangan pemerintah, dan hak pemerintahan tersebut diberikan kepada pemerintah daerah, dengan objek hak berupa kewenangan pemerintah dalam bentuk untuk mengatur urusan pemerintahan, dengan tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ditinjau dari sudut penyelenggaraan pemerintahan, desentralisasi antara lain bertujuan meringankan beban pekerjaan Pemerintah Pusat. Dengan desentralisasi tugas dan pekerjaan dialihkan kepada Daerah. Pemerintah Pusat dengan demikian dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan nasional atau Negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desentralisasi merupakan asas yang menyatukan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah yang lebih tinggi kepada pemerintah daerah yang lebih rendah sehingga menjadi urusan rumah tangga sendiri daerah itu. Untuk itu semua prakarsa, wewenang dan tanggungjawab mengenai urusan-urusan diserahkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab daerah itu.

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kebijaksanaan desentralisasi yaitu: tujuan politik dan tujuan administratif.

- a) Tujuan politik akan diposisikan Pemerintah Daerah sebagai medium pendidikan politik bagi masyarakat di tingkat lokal dan secara *agregat* akan berkontribusi pada pendidikan politik secara nasional untuk mencapai terwujudnya *civil society*.
- b) Tujuan administratif akan memposisikan Pemerintah Daerah sebagai unit pemerintahan di tingkat lokal yang berfungsi untuk menyediakan

pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, dan ekonomis yang dalam hal ini terkait dalam pelayanan publik.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya (Ramdhani 2017)

a. Kebijakan Pertanian

1. Kawasan pengembangan pertanian tanaman pangan, meliputi (1) pertanian tanaman pangan lahan basah dengan lokasi di Kecamatan Maiwa, Enrekang, Baraka dan sebagian kecil di Kecamatan Alla, Curio dan (2) pertanian tanaman pangan lahan kering dengan lokasi di Kecamatan Anggeraja, Alla dan Baraka.
2. Lahan yang sesuai untuk pengembangan pertanian tanaman keras/tahunan berada di Kecamatan Alla, Curio, Baraka dan Bungin. (Keterangan: *Desa Curio saat ini telah dimekarkan menjadi kecamatan). Hasil kajian RTRW Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sesuai pemanfaatan lahan untuk pengembangan kawasan budidaya pertanian adalah ± 16.105 ha, yang tersebar pada tiap-tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Enrekang.

b. Kebijakan Beras

1. Stok beras Pemerintah yang dikelola Perum BULOG melalui mekanisme pengadaan dan penyaluran beras dinilai kurang efektif terutama dalam

melakukan stabilisasi pasokan dan harga beras, karena jumlahnya sangat kurang.

2. Perum BULOG mengalami kesulitan dalam melakukan pengadaan beras dari dalam negeri untuk mengisi stok beras Pemerintah beberapa tahun terakhir. Target pengadaan tidak pernah mencapai target pengadaan, meskipun Pemerintah telah dibantu oleh Tim Sergab. Kedepan upaya pengadaan beras dari produksi dalam negeri tersebut oleh Perum BULOG diperkirakan akan semakin sulit.
3. kebijakan penghapusan program Raskin/Rastra menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) akan berdampak signifikan terhadap kebijakan perberasan nasional dan pengelolaan stok beras pemerintah oleh Perum BULOG. Padahal hasil studi KPK hanya menyarankan agar Perum BULOG/pemerintah membenahi program Raskin/Rastra, tidak ada saran agar program ini dihapus. Penghapusan program Raskin/Rastra tersebut akan mengganggu kebijakan perberasan nasional yang selama ini terintegrasi dari hulu sampai hilir. Perum BULOG ditugasi untuk menjaga harga padi di tingkat petani melalui pengadaan gabah/beras. Dengan perubahan tersebut dapat mengganggu penyalurannya yang selama ini disalurkan melalui program Rastra/Raskin. Selain itu perubahan kebijakan ini akan menyebabkan ketidakpastian pengadaan stok beras Pemerintah yang dikelola oleh Perum BULOG.
4. penerapan kebijakan baru tentang Penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras melalui Permendag Nomor 57 tahun 2017 dikhawatirkan tidak

efektif dalam menurunkan harga beras ke tingkat yang diharapkan dengan mengerahkan Satgas Pangan. Sepak terjang Satgas Pangan berdampak negatif dalam jangka menengah dan panjang terhadap industri perberasan.

c. Kebijakan SDM Petani

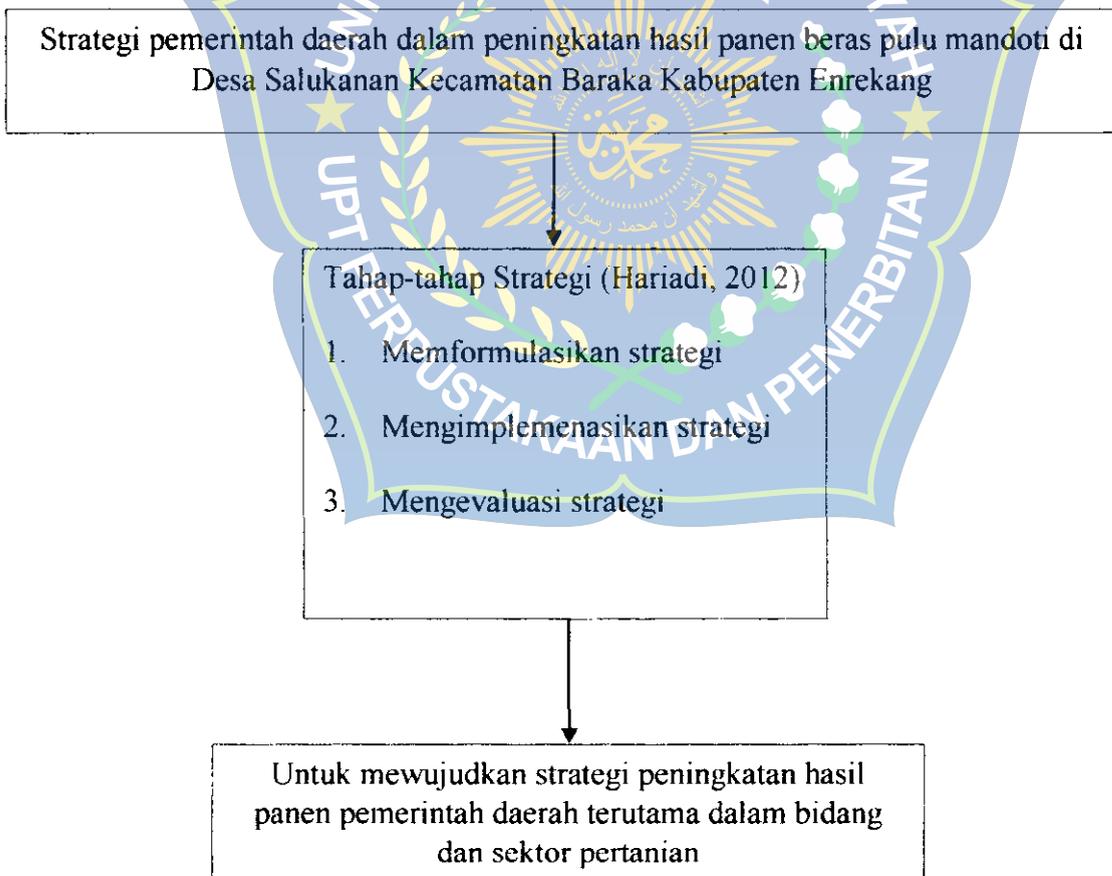
1. Memperkuat sistem penyuluhan pertanian yang erpadu dan berkelanjutan.
2. Memperkuat sistem pendidikan, Standar disasi dan sertifikasi profesi pertanian yang kredibel
3. Memantapkan sistem pelatihan pertanian yang berbasis kompetensi dan daya saing
4. Memantapkan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

D. Kerangka Fikir

Pulu mandoti adalah salah satu beras lokal jenis ketan wangi yang hanya akan ditemukan di Kabupaten Enrekang. Pulu mandoti biasa juga disebut beras santet karena aromanya yang mengundang selera sehingga yang masak beras ini wajib memberikan kepada tetangganya. Pulu mandoti ini memiliki ciri khas tersendiri yang tak bisa ditemukan ditempat Lain. Ketika dikukus ketan ini mengeluarkan aroma wangi yang khas yang menyerupai daun pandan, saking wanginya dapat tercium hingga radius 100 Meter. Bahkan bila dicampurkan dengan beras biasa, 1 Liter pulu mandoti dapat mengharumkan 40 Liter beras biasa. Selain aromanya yang sangat wangi, beras pulu mandoti ini termasuk beras ketan yang harganya paling mahal dari semua jenis ketan yang ada di Indonesia.

Beras khas Enrekang tersebut hanya dapat ditemukan di Desa Salukanan dan Desa Kendenan, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berada diketinggian 1000 Mdpl dan kemiringan sekitar 60 derajat. Beras pulu mandoti jika ditanam ditempat lain tetap bisa tumbuh namun aroma dan rasanya tidak akan sama dengan tempat aslinya. Beras ini hanya bisa dipanen satu kali dalam setahun dengan usia tanaman enam bulan ini.

Tanggung jawab pemerintah daerah pada peningkatan beras ini kemudian diangkat dalam penelitian terkait strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir berikut:



Bagan 1.1: Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan menggunakan tiga indicator yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi strategi.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, kemudian akan dideskripsikan seperti berikut ini:

1. Memformulasikan Strategi

Tahap memformulasikan strategi antara lain membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang dapat dicapai. Dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pemerintah daerah merumuskan untuk dilakukannya pendampingan dan penyuluhan kepada sating kelompok tani agar dapat mengelola usaha taninya dengan baik serta diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Mengimplementasikan Strategi

Tahap mengimplementasikan yaitu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pemerintah sudah menjalankan pendampingan dan penyuluhan diseting kelompok tani di Desa Salukanan. Selain pendampingan dan penyuluhan pemerintah juga memberikan bantuan kepada para petani berupa alat pertanian seperti traktor dan pupuk anorganik yang diberikan berdasarkan kelompok tani.

3. Mengevaluasi Strategi

Tahap mengevaluasi strategi adalah mengetahui apakah ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi baik pemerintah maupun para petani. Dalam memberikan pendampingan dan penyuluhan pemerintah telah melakukan sesuai dengan kebutuhan para petani namun bantuan yang diberikan tidak bisa diberikan secara merata karena jumlah petani yang banyak sedangkan jumlah bantuan dari pemerintah sedikit. Selain itu pemerintah juga belum mendapatkan cara penyendalian masalah terutama penyendalian hama dan penyakit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah selesai ujian seminar proposal. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang yang merupakan daerah dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya mengenai strategi pemerintah daerah yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Pertimbangan tenaga, biaya, dan waktu keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan tentang peningkatan beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sehubungan dengan hal yang akan diteliti, maka dibutuhkan informasi mendalam melalui pendeskripsian berdasarkan ungkapan maupun bahasa masing-masing informan sehingga dapat diungkap makna sebenarnya dari informasi yang diperoleh.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu selama dua bulan. Tujuannya untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan diperoleh dari Narasumber atau Informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan, yaitu data hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau informan mengenai strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang diolah oleh pihak lain seperti literatur situs internet dan dokumen serta bahan bacaan yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah, seperti buku-buku, ataupun yang berasal dari situs internet yang ada berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti yaitu data yang ada dikajian pustaka.

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian yaitu tentang, strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, informan tersebut yaitu:

Table 2.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1.	Ir. Muhammad Arif, M.Si	MA	Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang
2	M. Amri Rahman, SP	MAR	Kabid Tanaman Pangan
3	Takdir, SP	TR	Kepala Desa Salukanan
4	Suhani, SP	SH	Penyuluh Petani Desa Salukanan
5	Usman, SP	UN	Koordinator BPP Kecamatan Baraka
6	Syamsuddin	SY	Masyarakat
7	Umar Yaris	UY	Masyarakat
8	Yunus	YS	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni:

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang terkait dengan strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras beraroma pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan-keterangan daya yang lebih akurat dan untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dan kenyataan yang terjadi dilapangan dalam hal strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Yaitu penulis melakukan wawancara bebas terstruktur, artinya peneliti mengadakan wawancara langsung dengan unsur pemerintah daerah, kecamatan, petani, dan masyarakat, dan wawancara bebas artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau buku-buku aatau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan strategi pemerintah dalam pengembangan beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka

Kabupaten Enrekang. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan Hurman dalam Aswad (2018) memiliki tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum ada yang berubah deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

G. Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam aswad (2018), uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji comfirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulaso dalam pengabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan Teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

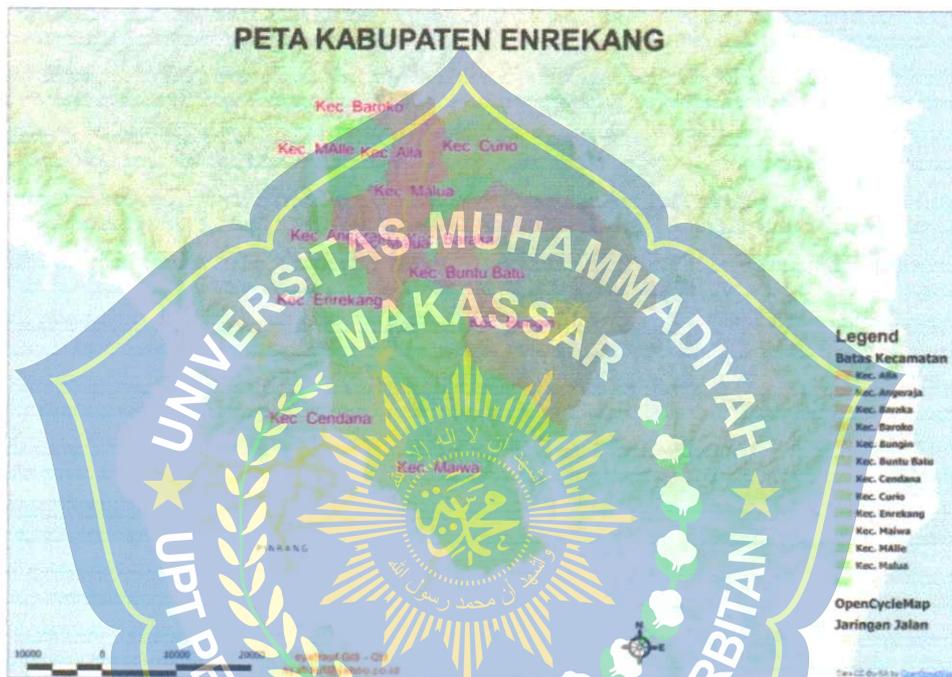


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

➤ Gambaran Umum Kabupaten Enrekang



Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak ±235 Km sebelah utara Makassar. Secara geografis Kabupaten Enrekang terletak pada koordinat 3° 14' 36" sampai 3° 50' 00" Lintang Selatan dan 119° 40' 53" sampai 120° 06' 33" Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.786,73 Km² atar sebesar 2,83 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Enrekang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara; Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Selatan; Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur; Kabupaten Sidrap

- Sebelah Barat; Kabupaten Pinrang

Setelah setengah desawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1996 jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah dari 78 desa/kelurahan, kondisi tahun 1997 menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan yang semula hanya 5 kecamatan kini menjadi 9 kecamatan.

Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang dan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Alla dengan luas 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

➤ **Tingkat Pendidikan**

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang sangat memperhatikan system pendidikannya. Pemda Kabupaten Enrekang focus meningkatkan kompetensi guru, dengan Pendidikan yang maksimal ke anak didik. Tak tanggung-tanggung demi meningkatkan kompetensi guru tersebut, sebanyak

27 perwakilan sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat menerima surat keputusan bupati enrekang tentang penetapan sekolah adiwijaya tingkat Kabupaten Enrekang. Jumlah keseluruhan sekolah yang ada di Kabupaten Enrekang yaitu SD sebanyak 218 sekolah, SMP sebanyak 45 sekolah dan SMA sebanyak 36 sekolah dengan system wajib belajar Sembilan tahun.

➤ Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2020 sudah mencapai 203.800 jiwa, yang terdiri dari 89.259 jiwa laki-laki dan 101.830 jiwa perempuan dengan sex rasio 87,65. Kepadatan penduduk mencapai 114,06 jiwa/km².

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Enrekang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Seks Rasio
		Laki-laki	Perempuan	
1	Maiwa	12.358	12.424	100,94
2	Bungin	2.273	2.197	103,45
3	Enrekang	15.941	16.726	95,30
4	Cendana	4.262	4.584	92,97
5	Baraka	11.523	11.282	102,13
6	Buntu Batu	7.080	6.726	105,26
7	Anggeraja	12.770	12.769	100,00
8	Malua	4.068	4.261	95,47
9	Alla	11.266	11.380	98,99
10	Curio	6.637	7.955	83,43
11	Masalle	6.637	6.324	104,94
12	Baroko	5.444	5.139	105,93

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2020

Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2020 tercatat 203.800 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Distribusi penduduk menurut kecamatan menunjukkan keadaan sebaran yang tidak merata. Kecamatan yang banyak penduduknya adalah Kecamatan Enrekang sebanyak 32.667 jiwa atau sekitar 16,40 persen dari total penduduk Kabupaten Enrekang sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya yaitu Kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk hanya 4.470 jiwa atau hanya 2,45 persen dari total penduduk Kabupaten Enrekang.

Seperti lazimnya suatu daerah yang sedang berkembang dan Sebagian besar wilayahnya masuk termasuk kategori pedesaan, maka laju pertumbuhan penduduk lebih banyak dipengaruhi oleh factor *natural increase* yaitu kelahiran, kematian, dan *net migration* (migrasi keluar dan migrasi masuk). Factor inilah yang membuat lambatnya pertumbuhan penduduk di kabupaten ini, terutama migrasi. Dimana penduduk usia kerja banyak yang mencari kerja atau melanjutkan sekolah ke daerah lain, dengan kata melakukan migrasi keluar.

Tabel 4.2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Enrekang Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Maiwa	393	24.728	62,92
Bungin	237	4.470	18,86
Enrekang	291	32.667	112,25
Cendana	91	8.846	97,20
Baraka	159	22.805	143,42
Buntu Batu	127	13.842	108,99

Anggeraja	125	25.566	204,52
Malua	40	8.329	208,22
Alla	35	22.646	647,02
Curio	179	16.303	91,07
Masalle	68	12.961	109,60
Baroko	41	10.583	258,12
Jumlah	1768	203.800	290,53

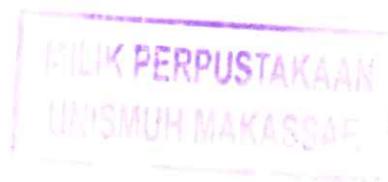
Sumber: BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2020

Mayoritas penduduk Kabupaten Enrekang atau hamper 99,68 persen menganut agama islam. Penduduk asli Kabupaten Enrekang terdiri dari suku Bugis dengan karakteristik bahasa yang dapat dibedakan atas 2 (dua) yaitu bahasa Duri dan bahasa Enrekang. Wilayah-wilayah yang menggunakan karakteristik bahasa Duri diantaranya Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla, Kecamatan Baraka, Kecamatan Malua, Kecamatan Buntubatu, Kecamatan Curio, Kecamatan Baroko dan Kecamatan Masalle sedangkan wilayah yang menggunakan bahasa Enrekang yaitu Kecamatan Enrekang, Kecamatan Maiwa, Kecamatan Cendana dan Kecamatan Bungin.

Sedangkan untuk penduduk pendatang, menunjukkan keanekaragaman suku dan bahasa di Indonesia dimana Sebagian besar suku yang ada di Indonesia turut mewarnai dinamika social budaya Kabupaten Enrekang. Sebagian besar penduduk pendatang menempati wilayah perkotaan atau pusat-pusat pertumbuhan.

➤ Mata Pencarian

Berdasarkan potensi sumberdaya alam dan komoditas yang diusahakan, maka Kabupaten Enrekang juga dapat dikategorikan dalam berbagai kawasan



pengembangan komoditas. Pada umumnya pengembangan padi sawah dilakukan diwilayah Kecamatan Maiwa, Kecamatan Baraka, Kecamatan Malua dan Kecamatan Curio. Kawasan pengembangan komoditas jagung umumnya terdapat diwilayah Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla dan Kecamatan Baraka. Kawasan pengembangan komoditas sayur-sayuran meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Baraka sedangkan pengembangan buah-buahan diantaranya mencakup wilayah Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin.

Tanaman pangan merupakan sumber karbohidrat utama sebagai makanan pokok di Kabupaten Enrekang. Produksi padi yang pada tahun 2018 paling banyak adalah Kecamatan Curio sebanyak 10.112 ton. Selain padi komoditi terbanyak yang dihasilkan adalah jagung. Kecamatan Enrekang menghasilkan jagung terbanyak pada tahun 2017 dengan total produksi 41.702 ton. Hal ini diharapkan akan menjadi salah satu penggerak dan penopang perekonomian masyarakat dengan kegiatan utamanya diprioritaskan pada peningkatan ketahanan pangan dan agribisnis pada komoditas unggulan daerah yang dapat menciptakan peluang investasi.

Jenis tanaman pangan yang banyak dikembangkan adalah padi, jangung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Pada tahun 2019 luas panen dan produksi tanaman pangan yaitu padi sawah luas lahan 515 Ha dapat menghasilkan 60.800,37 ton. Padi lading luas lahan 24 Ha sebanyak 104.913,37 ton. Ubi kayu dengan luas lahan 161 Ha menghasilkan 1.937,00 ton. Ubi jalar dengan luas 217 Ha sebanyak 1.882,00 ton. Kedelai dengan luas lahan 17 Ha

dapat memproduksi 17,70 ton. Kacang tanah luas lahan 248 Ha sebanyak 359,64 ton dan kacang hijau dengan luas lahan 10 Ha dapat memproduksi sebanyak 11,20 ton kacang hijau.

Kabupaten Enrekang juga merupakan sentral penghasil padi local aromatic yang diproduksi adalah beras ketan pulu mandoti. Ciri dari pulu mandoti ini adalah beraroma tajam dan Langkah. Padi tersebut dapat tumbuh dengan baik diatas ketinggian 700 mdpl dan dibudidayakan hanya pada dua desa dan lima dusun di Kecamatan Baraka salah satunya adalah Desa Salukanan. Keunikan lainnya adalah Teknik budidaya yang yang diwariskan secara turun-temurun (sangat tradisional).

Penduduk Desa Salukanan Sebagian besar bekerja sebagai petani, beberapa hasil pertanian yang terkenal dari desa aini adalah beras pulu mandoti, beras ketan merah dengan wangi yang sangat khas dan kuat. Beras pulu mandoti adalah salah satu jenis ketan merah yang hanya bisa tumbuh di Desa Salukanan sehingga bisa dikatakan bahwa beras ini adalah tanaman endemic di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Tanaman beras pulu mandoti dapat tunbuh ditempat lain akan tetapi tidak akan menghasilkan beras sama kualitasnya dengan beras pulu mandoti yang dihasilkan dari tanah Desa Salukanan dimana pada daerah lain akan dihasilkan beras ketan yang berwar merah akan tetapi tidak menghasilkan beras yang memiliki bau wangi khas yang kuat. Beras ini mempunyai karakter dan kualitas berbeda dengan produk sejenis dan hal itu diakibatkan karena adanya pengaruh dari factor alam dan geografis.

Tabel 4.3. Data luas lahan dan produksi beras pulu mandoti di Desa

No	Tahun	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1.	2014	8	104	140	649.500
2.	2015	12	107	146	651.300
3.	2016	14	112	150	663.000
4.	2017	15	109	148	597.400
5.	2018	16	115	153	692.000

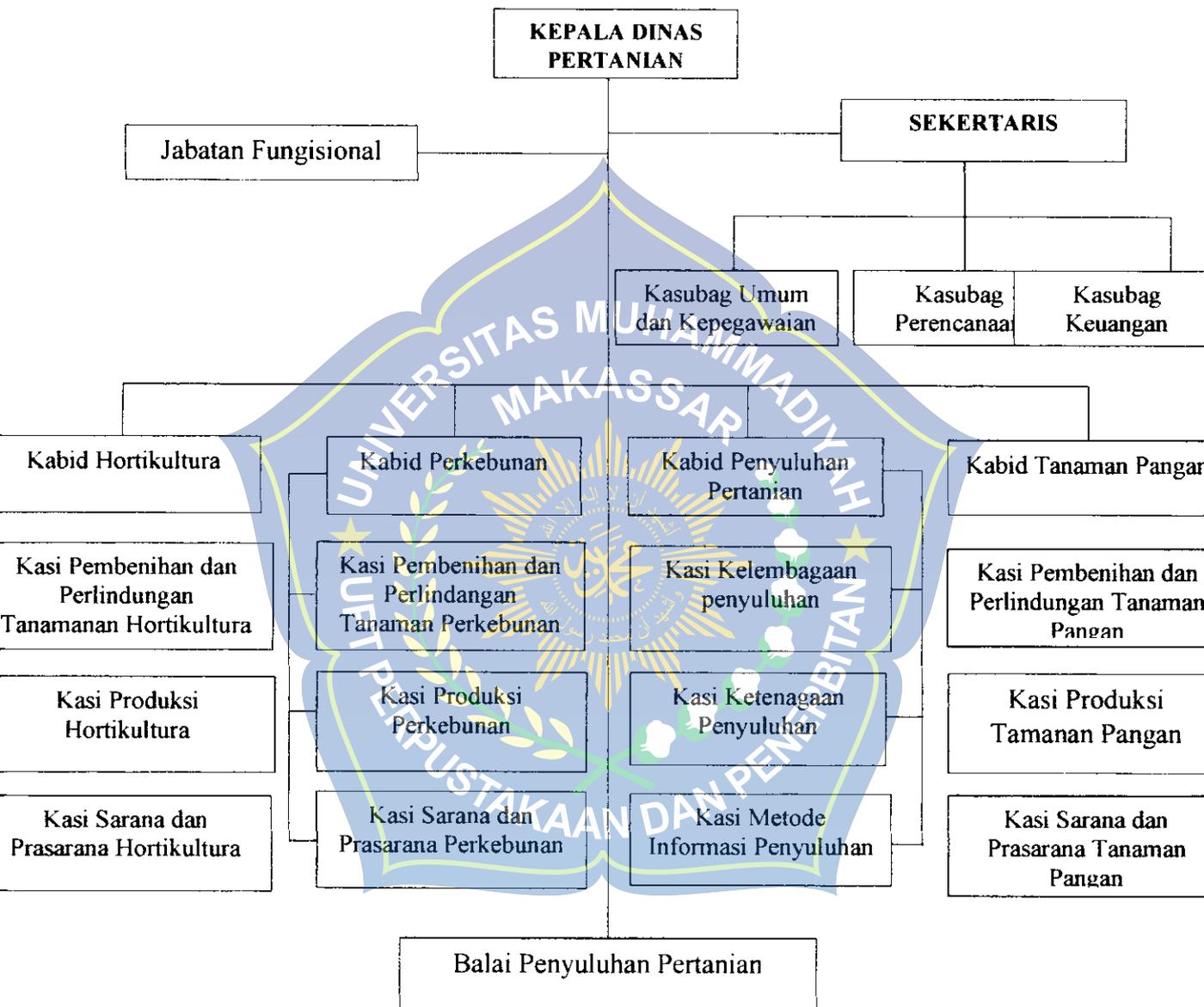
Salukanann tahun 2014-2018

Sumber: RPJMD Desa Salukanan Tahun 2018

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 luas lahan 140 Ha dengan jumlah petani 104 orang dapat menghasilkan 649.500 Kg beras pulu mandoti kemudian pada tahun 2015 jumlah petani 107 orang dengan luas lahan 146 Ha menghasilkan 651.300 Kg beras. Luas lahan yang ditanami beras pulu mandoti dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan meski pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 2 Ha yaitu pada tahun 2017 luas lahan 148 Ha sebesar 597.400 Kg sedangkan pada tahun 2016 dengan luas lahan 150 Ha dapat menghasilkan 663.000 Kg beras pulu mandoti namun pada tahun 2018 luas lahan bertambah menjadi 153 Ha dengan produksi 692.000 beras pulu mandoti. Luas lahan yang bisa ditanami beras pulu mandoti hanya sepertiga dari total lahan masing-masing sisanya ditanami beras biasa. Produksi beras pulu mandoti rata-rata kurang lebih 500 ton pertahunnya. Adapun harga jual yang paling tinggi yaitu RP.60.000,00 pada tahun 2017.

➤ Gambaran Umum Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang



Sumber : Kantor Dinas Pertanian Kab.Enrekang

➤ Visi dan Misi

Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan perekonomian dan kebutuhan masyarakat maka diperlukan manajemen pembangunan pertanian yang modern dan meningkatkan keberpihakan kepada petani yang tinggi untuk memanfaatkan peluang yang ada dan didasari oleh potensi dan kondisi sumberdaya pertanian Kabupaten Enrekang serta memperhatikan Visi Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2018 yaitu “Enrekang Maju, Aman, Sejahtera (EMAS) Menuju Daerah Agropolitan Berwawasan Lingkungan”, maka Visi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

“Terwujudnya Pertanian Tangguh, Berdaya Saing dan Berorientasi Agribisnis Menuju Enrekang Maju, Aman dan Sejahtera (Emas) Tahun 2018”

Penjabaran makna dari visi tersebut adalah:

- Terwujudnya pertanian yang Tangguh adalah pertanian yang dinamis serta mampu bertahan dalam berbagai kondisi melalui pemanfaatan sumberdaya pertanian secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Berdaya Saing adalah hasil produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah baik didalam wilayah Kabupaten Enrekang maupun dalam pasar regional, nasional, dan internasional dengan memperlihatkan perwilayahan komoditi dan kelestarian lingkungan sehingga produksi dapat terlaksana secara berkelanjutan.

- Berorientasi Agribisnis adalah pertanian yang dipandang sebagai suatu system dari hulu ke hilir yang terdiri dari produksi, pasca panen, pengelolaan, pemasaran dan aspek penunjang.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Enrekang maka perlu dirumuskan misi yang dapat menggerakkan dan mewujudkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai melalui berbagai upaya dalam pelaksanaannya. Adapun misi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang adalah:

- Meningkatkan produksi, produktivitas komoditi pertanian/perkebunan
- Mendorong Optimalisasi penggunaan air, sarana dan prasarana produksi untuk berproduksi
- Meningkatkan kualitas produksi komoditi unggulan pertanian/perkebunan
- Meningkatkan kesejahteraan petani yang berorientasi agribisnis
- Memantapkan sistem penyuluhan pertanian yang terpadu dan berkelanjutan
- Mengembangkan kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluh pertanian
- Meningkatkan sistem Pendidikan, standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian

➤ **Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah dan Perangkat Daerah Kabupaten Enrekang, maka Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Kepala Dinas dibantu oleh seorang Sekertaris dan empat Kepala Bidang.

Tugas pokok dan fungsi masing-masing kepala bidang pada Dinas Pertanian diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin dinas dalam menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang pertanian dan perkebunan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Kepala Dinas mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijaksanaan Dinas Pertanian
- b. Penyusunan rencana strategik Dinas Pertanian
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
- d. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan Dinas Pertanian
- e. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan Dinas Pertanian

2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan urusan umum dan ketatalaksanaan bidang kepegawaian, keuangan serta perencanaan Dinas Pertanian tersebut, Sekretaris mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis administrasi umum dan kepegawaian, administrasi keuangan dan perencanaan dinas

- b. Penyelenggaraan kebijakan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan dan perencanaan dinas
- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan Sub Bagian
- d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan lingkup dinas

3. Kepala Bidang Tanaman Pangan

Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sistem dibidang tanaman pangan. Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kegiatan pembenihan dan perlindungan tanaman pangan
- b. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan produksi tanaman pangan
- c. Penyelenggaraan kegiatan sarana dan prasarana tanaman pangan

4. Kepala Bidang Hortikultura

Kepala bidang hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sistem pembenihan, peningkatan produksi dan konservasi dan perlindungan hortikultura. Bidang Hortikultura mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kegiatan pembenihan dan perlindungan hortikultura
- b. Penyelenggaraan kegiatan sarana dan prasarana tanaman hortikultura

5. Kepala Bidang Perkebunan

Kepala bidang perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sistem dibidang perkebunan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, bidang perkebunan mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kegiatan pembenihan dan perlindungan perkebunan
- b. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan produksi perkebunan
- c. Penyelenggaraan kegiatan sarana dan prasarana tanaman perkebunan

6. Kepala Bidang Penyuluhan

Kepala bidang penyuluhan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan, program dan pelaksanaan penyuluhan pertanian, mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kegiatan kelembagaan petani
- b. Penyelenggaraan kegiatan ketenagaan penyuluh
- c. Pelaksana kegiatan metode dan informasi penyuluhan pertanian

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Untuk pelayanan teknis dinas mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas dinas pertanian sesuai keahlian dan kebutuhan

8. Balai Penyuluhan Pertanian

➤ **Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang**

Struktur organisasi adalah suatu gambaran tentang hubungan kerja dalam rangka mencapai tujuan Bersama yaitu dengan cara menetapkan hubungan antara pegawai yang melaksanakan tugasnya, sehingga memegang peranan penting

dalam pembagian fungsi-fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam hubungan Kerjasama antar satu dengan lainnya.

Struktur organisasi dinas pertanian ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Enrekang.

Adapun struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - a. Kepala Sub Bagian Perencanaan
 - b. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Tanaman Pangan
 - a. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan
 - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan
 - c. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan
4. Bidang Hortikultura
 - a. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Hortikultura
 - b. Kepala Seksi Produksi Hortikultura
 - c. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura
5. Bidang Perkebunan
 - a. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan
 - b. Kepala Seksi Produksi Perkebunan

- c. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan
6. Bidang Penyuluhan
- a. Kepala Seksi Kelembagaan
 - b. Kepala Seksi Ketenagaan
 - c. Kepala Seksi Metode dan Informasi Penyuluhan
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Balai Penyuluhan Pertanian

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dibahas dalam beberapa uraian dan interpretasi data dari strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan hasil penen beras pulu mandoti yaitu dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada setiap kelompok tani yang ada di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pembinaan dan penyuluhan dilakukan apabila ada kelompok tani yang melapor mengenai kendala apa saja yang sedang dihadapi. Setelah melapor penyuluh akan berdiskusi dengan ketua kelompok tani kapan waktu yang baik akan dilaksanakan pembinaan dan penyuluhan pertanian. Selain melakukan pembinaan dan penyuluhan pemerintah juga memberikan bantuan berupa alat pertanian dan juga pupuk namun dengan jumlah petani yang begitu

banyak maka bantuan tersebut tidak cukup untuk setiap kelompok tani. Pemerintah juga telah mengajukan untuk pembuatan sertifikasi indikasi geografis agar pulu mandoti memiliki perlindungan hukum.

Dalam upaya peningkatan hasil panen beras pulu mandoti pemerintah dan juga para petani masih saja menghadapi masalah, salah satu masalah yang belum bisa pemerintah maupun petani selesaikan adalah masalah hama dan penyakit.

➤ **Strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti**

Strategi pemerintah adalah kerangka atau rancangan yang mengintegrasikan kebijakan, target sasaran, dan program dalam organisasi. Strategi merupakan aktualisasi rancangan tentang apa yang ingin dicapai atau hendak dicapai tentang apa, bagaimana, siapa, mengapa, berapa lama dan manfaat apa yang ingin dicapai dalam sebuah rute masa depan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan strategi kebijakan, strategi sasaran dan strategi program.

Adapun tahap-tahap strategi pemerintah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut;

1. Memformulasikan Strategi

Memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang,

membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang dapat dicapai.

Sama halnya yang disampaikan dalam wawancara yang dilakukan.

“Strategi pemerintah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti yaitu pertama melalui perbaikan budi daya, yang kedua melakukan pembinaan dan mengirim penyuluh pertanian pada tingkat kelompok tani. Waktu dilaksanakan pembinaan ataupun penyuluhan tidak menentu tergantung pada laporan dari kelompok tani. Materi pada saat pembinaan ataupun penyuluhan tergantung dari masalah yang dilaporkan oleh kelompok tani misalnya waktu yang baik untuk menanam serta pada usia berapa akan dilakukan pemupukan serta penyendalian hama dan penyakit. Khusus pengendalian hama dan penyakit jika ada laporan penyuluh desa ke kabupaten maka penyuluh di tingkat kabupaten akan membantu dilapangan.” (Wawancara dengan bapak Ir. Muhammad Arif, M.Si 15 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa strategi pemerintah khususnya Dinas Pertanian dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti yaitu melakukan pembinaan serta penyuluhan kepada kelompok tani.

“Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan hasil panen beras pulu mandoti yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan dari hulu sampai hilir dan memberikan stimulus (dorongan) bantuan berupa sarana produksi contohnya rehap jaringan irigasi pertanian di wilayah-wilayah pulu mandoti. Selain itu pemerintah mengajukan pembuatan sertifikasi Indikasi Geografis agar beras pulu mandoti memiliki perlindungan hukum jadi apabila ada orang yang mengklaim beras pulu mandoti diluar daerah yang bukan asli beras pulu mandoti maka dapat dikenakan sanksi.” (Wawancara oleh bapak M. Amri Rahman, SP 25 Februari 2021)

Peran penyuluh seperti yang diutarakan diatas adalah melakukan penyuluh dan pendampingan, baik itu dari program yang telah disusun oleh para petani maupun jadwal yang telah disusun oleh penyuluh petani sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Kemudian setelah melakukan penyuluhan dan

pendampingan mereka mengevaluasi sampai dimana kemampuan para petani dalam mengelola usaha taninya.

”Perannya dalam peningkatan hasil panen yaitu memasukkan data ke dinas pertanian terkait apa yang dibutuhkan oleh para petani, maka dari itu harus dibentuk kelompok tani untuk mendapatkan penyuluhan yang aktual dari balai penyuluhan pertanian utamanya di Desa Salukanan. Kemudian perangkat desa bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk membentuk kelompok tani disetiap dusun”. (wawancara dengan bapak Takdir, SP 16 Februari 2021).

Kelompok tani adalah gabungan dari beberapa petani yang beranggotakan minimal 25 orang untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan bersama. Pentingnya kelompok tani adalah menjadi wadah antar petani untuk saling berkomunikasi dan memudahkan untuk mendapatkan informasi dari penyuluh pertanian.

”Perlu kelompok tani karena ketika melakukan penyuluhan kita lakukan secara kelompok. Kita tidak mungkin lakukan penyuluhan secara perorangan karena jika dipikir berapa puluh orang yang akan diberikan penyuluhan dan itu akan memakan waktu yang mengakibatkan hasilnya kurang efektif dan efisien makanya dibentuk kelompok tani untuk memudahkan dilakukannya penyuluhan”. (Wawancara dengan bapak Usman, SP 19 Februari 2020)

Penjelasan diatas bahwa perlunya kelompok tani karena ketika para penyuluh pertanian melakukan penyuluhan secara perorangan maka hasilnya tidak efektif dan efisien karena berapa banyak orang yang akan diberikan penyuluhan sedangkan penyuluh pertanian hanya satu orang di tiap-tiap desa dan melihat informasi yang disampaikan pada saat penyuluhan itu butuh waktu yang lama maka para petani tidak ada mendapatkan informasi tersebut. Oleh karena itu agar lebih efektif dan efisien dan tidak membuang waktu dan tenaga maka dibentuklah

kelompok tani untuk memudahkan petani mendapatkan informasi dan para penyuluh pertanian juga mudah dalam megorganisir para petani dalam hal memberikan informasi seperti sosialisasi.

”Makanya itu harus dibentuk kelompok tani untuk mendapatkan penyuluhan yang aktual dari balai penyuluhan pertanian terutama di Desa Salukanan ini. Kemudian perangkat desa bekerjasama dengan para penyuluhan pertanian untuk memberikan penyuluhan terkait informasi yang dibutuhkan oleh para kelompok tani.” (Wawancara dengan bapak Takdir, SP 16 Februari 2020)

Pentingnya kelompok tani agar penyuluh petani dalam memberikan informasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, namun karena belum ada informasi terkait kartu tani elektronik para petani kurang berpartisipasi untuk gabung ke kelompok tani.

2. Mengimplementasikan Strategi

Mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat terlaksana.

Seperti dengan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian langsung ke lokasi.

”Selama ini petani memang kurang untuk ikut bergabung dalam kelompok tani karena mereka berpikir bahwa banyak waktu yang terbuang padahal mereka tidak sadari manfaat dari bergabung dalam kelompok tani. Namun kami para penyuluh tetap memotivasi mereka bagaimana agar mereka bisa masuk menjadi anggota kelompok.” (Wawancara dengan ibu Suhani, SP 19 Februari)

Jadi kesimpulannya bahwa membentuk kelompok tani sangat penting sesuai observasi yang ada dilapangan, petani tidak bisa mendapatkan pupuk subsidi

apabila tidak bergabung dalam kelompok tani karena salah satu persyaratan untuk mendapatkan pupuk subsidi adalah harus menjadi anggota kelompok tani dan mengurus kartu kendali untuk sementara karena kartu tani elektronik belum bisa dibagikan ke petani melihat jumlah kelompok tani belum mencapai sepertiga kelompok yang dibentuk di Kabupaten Enrekang.

"Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) kartu tani elektronik sudah ada namun belum diberlakukan. Untuk sementara para petani bisa menggunakan kartu kendali. Jika ada kelompok tani yang belum mencapai jumlah anggotanya misalnya ada yang baru 15 orang sedangkan syarat kelompok tani itu minimal 25 orang maka para kelompok tani diharapkan untuk mengisi data RDKKnya secara online dan akan dikirim ke petugas BRI dan akan langsung dicetak. Syarat untuk mendapatkan kartu tani tersebut adalah harus menjadi anggota salah satu kelompok tani, adanya NIK, ada usulan e-RDKK yang dibuat oleh kelompok tani dan disetujui oleh penyuluh setempat. Kartu tani elektronik ini bertujuan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan pupuk subsidi. Manfaat lain dari kartu tani elektronik ini adalah petani dapat dikontrol dalam pengambilan pupuk subsidi." (Wawancara dengan bapak M. Amri Rahman, SP 25 Februari 2020)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk bergabung dalam kelompok tani karena informasi yang disampaikan oleh para penyuluh pertanian hanya didapat pada kelompok tani. Selain mendapatkan informasi dari para penyuluh pertanian petani juga bisa mendapatkan bantuan berupa pupuk subsidi dengan mengurus kartu tani elektronik. Namun kartu tani elektronik ini belum dibagikan karena belum mencapai sepertiga kelompok yang dibentuk di Kabupaten Enrekang dan masih ada kelompok yang belum mencapai syarat pembentukan kelompok. Untuk sementara para kelompok tani dapat menggunakan kartu kendali untuk mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah.

”Syarat untuk bergabung dalam kelompok tani adalah memiliki NIK lalu menyetor NIK tersebut kepada ketua kelompok tani yang akan memberikan kepada penyuluh untuk dilaporkan ke kabupaten kemudian disetujui oleh kepala dinas pertanian setelah disetujui maka kartu tani akan keluar. Untuk mendapatkan bantuan kita diharuskan untuk membawa KTP karena sampai saat ini kartu tani belum ada.”(Hasil wawancara dengan bapak Yunus 19 Februari 2020)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menjadi anggota kelompok tani ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya harus memiliki KTP.

Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu hal yang utama dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti agar terbentuk sikap, kemampuan, dan keterampilan khususnya bagi para petani untuk mengolah usaha taninya yang didapatkan melalui penyuluhan dan pendampingan.

”Jadi misalnya petani membutuhkan solusi terkait budidaya tanaman maka penyuluhannya mengenai budidaya tanaman atau mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyuluhan dilakukan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan para kelompok tani itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan bapak Ir. Muhammad Arif, M.Si 15 Februari 2021)

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi hal yang dasar bagi para kelompok tani dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti. Dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan maka para kelompok tani dapat mengelola usaha taninya dengan baik serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

”Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan ini tidak kami lakukan hanya dikantor saja namun kami juga turun langsung ke lapangan untuk memberikan solusi kepada para petani dan kami juga melakukan kunjungan bagi petani agar pengetahuannya lebih meningkat lagi.” (wawancara dengan ibu Suhani, SP 19 Februari 2021).

Dari wawancara diatas peningkatan pengetahuan dicapai dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan. Oleh karena itu para penyuluh pendamping tidak hanya memberikan pelayanan kepada para petani dikantor saja, namun penyuluh juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kunjungan melihat hasil dari pada kelompok tani itu sendiri atau melihat bagaimana perkembangan usaha taninya dengan begitu para penyuluh pertanian dapat mengetahui tingkat pemahaman dari para kelompok tani.

”peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan pendampingan dilakukan pada setiap kelompok tani karena ketika kita melakukan penyuluhan secara perorangan maka kapan bisa selesai karena berapa ribu orang yang akan diberikan penyuluhan, jadinya hasilnya tidak efektif dan efisien makanya dibentuk kelompok tani. Nah dengan membentuk kelompok tani maka kita mudah dalam memberikan penyuluhan”. (Hasil wawancara dengan bapak M. Amri Rahman, SP 25 Februari 2021)

Melihat hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan didapatkan para kelompok tani melalui penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan tersebut adalah kerja sama antara pihak kepala desa dan balai penyuluhan pertanian untuk meningkatkan hasil panen beras pulu mandoti guna mencapai kesejahteraan petani. Dengan adanya kegiatan tersebut maka baik dari kelompok tani maupun penyuluh petani dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

”Selama bergabung dalam kelompok tani banyak pelajaran yang bisa didapat salah satunya adalah kapan waktu yang tepat untuk memulai menanam dan kapan waktu yang tepat untuk memanen tanaman.” (Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin 16 Februari 2020)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa banyak keuntungan yang didapat oleh para petani apabila bergabung ke kelompok tani salah satunya adalah ilmu pengetahuan seputar pertanian.

“Jika bergabung kedalam kelompok tani selain mendapatkan pengetahuan kita juga mendapatkan bantuan namun bantuan tersebut masih kurang dalam memenuhi kebutuhan kita dalam mengelolah usaha tani”(Hasil wawancara dengan bapak Umar 16 Februari 2020)

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa bantuan dari pemerintah kepada anggota kelompok tani masih kurang. Hal tersebut mungkin dikarenakan oleh jumlah petani yang sangat banyak.

Para kelompok tani juga mudah dalam mendapatkan informasi dan agar petani juga mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi karena penyuluh petani merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh para petani dalam menghadapi permasalahan dalam mengolah usaha taninya dan untuk mencapai peningkatan hasil panen beras pulu mandoti maka dari itu diperlukan penyuluh petani setempat agar dapat memantau apa yang menjadi kebutuhan para kelompok tani.

LAPORAN REALISASI KUNJUNGAN PENYULUHAN PERTANIAN

Nama : Suhani
 Wilayah Binaan : Desa Salukanan
 BPP : BPP Baraka
 Kecamatan : Baraka
 Waktu pelaksanaan : April 2020

Tabel 4.4. Data Realisasi Kunjungan Penyuluh Pertanian

Hari/Tgl	Nama K.Tani	Jml Peserta	Metode	Materi Penyuluhan	Masalah	Pemecahan masalah	Output
Kamis/2 April 2020	Tombang	20 org	Anjang sana	Pendampingan penyaluran pupuk intensifikasi	Produksi beras masih kurang	Pengajuan proposal bantuan pupuk intensifikasi	Kelompok tani mendapatkan bantuan pupuk intensifikasi
Jumat/3 April 2020	Kwt Suka Maju	4 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Penyuluhan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Senin/6 April 2020	Buntu Lepo	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Penyuluhan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Selasa/7 April 2020	Kwt Mandoti	7 org	Anjang Sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Penyuluhan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Rabu/8 April 2020				ADM			
Kamis/9 April 2020	Canduku	4 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Penyuluhan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Jumat/10 April 2020	Kwt Pulman	23 org	Kelompok	Panen padi	Tanaman padi berserang hama tikus	Panen dilakukan agak cepat	Panen dilakukan secara gotong royong
Senin/13 April 2020	Lembang	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Penyuluhan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Selasa/14 April 2020	Pangbuluran	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Pengaturan jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Rabu/15 April 2020				ADM			
Kamis/16 April 2020	Kwt Pangbuluran	13 org	Kelompok	Penanaman padi	Jarak tanam masih rapat	Pengaturan jarak tanam	Sebagian petani menanam sesuai yang dianjurkan
Jumat/17 April 2020	Tongkonan Kaduasuk	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Jarak tanam sudah sesuai anjuran
Senin/20 April 2020	Tantido	2 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Selasa/21	Kwt Kaduasik	3 org	Anjang sana	Penanaman	Jarak	Bimbingan	Sebagian petani

April 2020				padi	tanam terlalu rapat	mengenai jarak tanam	menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Rabu/22 April 2020				ADM			
Kamis/23 April 2020	Lambak Pea	2 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Jumat/24 April 2020	Buntu Bale	2 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Senin/27 April 2020	Buntu Matarin	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Selasa/28 April 2020	Kwt Dewata	4 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan
Rabu/29 April 2020				ADM			
Kamis/30 April 2020	Kwt Fajar Menyingsing	3 org	Anjang sana	Penanaman padi	Jarak tanam masih terlalu rapat	Bimbingan mengenai jarak tanam	Sebagian petani menanam sudah sesuai jarak tanam yang dianjurkan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan maupun pendampingan kelompok tani di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dilakukan hampir setiap hari dengan metode anjongsana dan kelompok. Dimana metode anjongsana dilakukan dengan penyuluh pertanian mengunjungi setiap usaha atau tempat usaha petani secara individu selain metode anjongsana ada juga metode kelompok yaitu penyuluh pertanian melakukan penyuluhan disetiap kelompok tani.

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakuakn oleh para penyuluh petani kepada para kelompok tani untuk menyampaikan informasi terkait dengan

kebutuhan para kelompok tani. Realisasi kunjungan penyuluhan pertanian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan para kelompok tani artinya ketika para petani memiliki masalah dengan usaha taninya maka kelompok tani tersebut membuat jadwal pertemuan dengan penyuluh pertanian untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi.

“Kalau masalah penyuluhan dan pendampingan waktunya itu tidak menentu karena kelompok tani yang membuat jadwal atau rencana kegiatan baru kami turun untuk melakukan penyuluhan, penyuluhan dilakukan untuk mencapai peningkatan produksi nantinya. Setelah melakukan penyuluhan maka kita lakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan kelompok tani tersebut. Informasi yang dilakukan itu banyak mulai dari teknis menanam, memupuk tanaman sampai pada usaha taninya sudah bisa diproduksi”.(hasil wawancara oleh ibu Suhani, SP 19 Februari 2020)

Penjelasan tersebut bahwa penyuluh pertanian melakukan penyuluhan sesuai kebutuhan petani artinya ketika para petani memiliki masalah dengan usaha taninya maka kelompok tani tersebut membuat jadwal pertemuan dengan penyuluh petani untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi. Jadi ketika kelompok tani memiliki permasalahan terkait pengelolaan usaha taninya mereka membuat jadwal pertemuan dengan para penyuluh petani dan koordinator balai penyuluhan untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani mulai dari pengelolaan lahan sampai dengan pasca panennya. Bukan hanya kelompok tani yang melakukan program kegiatan namun, penyuluh pertanian juga mengatur jadwal kunjungan ke tiap-tiap kelompok tani sesuai kebutuhan para petani dengan melihat langsung atau turun langsung ke lapangan, dengan begitu mereka bisa menyusun jadwal rencana kunjungan penyuluh pendamping petani.

“Tugas kami adalah mendampingi, kami menyampaikan informasi-informasi apakah itu dari dinas pertanian ataupun dari balai penyuluhan pertanian itu sendiri. Apabila ada masalah pertanian yah kami sebagai solusinya. Kami bertugas dilapangan dan administrasi. Kalau masalah berapakali diadakan penyuluhan itu yah dikondisikan sesuai kebutuhan para petani. Pertama apa yang menjadi masalah pokok para kelompok tani itu kami berikan solusinya, apakah terkait teknis pengelolaan budidayanya, atau masalah hama dan penyakit tanaman, kita tidak bisa patok tapi kita hanya melihat permasalahan mulai awal menanam sampai pascapanen.” (hasil wawancara dengan bapak Usman, SP 19 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini penyuluhan itu dilaksanakan oleh parah penyulu agar petani yang memiliki masalah dalam segi pertanian bisa di bantu dan mereka bisa lebih berkembang.

“Informasi yang disampaikan penyuluh petani kepada kami yah masalah pemberian pupuk dimana kami harus menyeimbangkan antara pupuk organik dan pupuk kimia dan juga teknik budidaya tamanam, pengendalian hama dan panyakit tanaman serta rencana definitif kebutuhan kelompok tani namun penyuluh petani belum maksimal dalam melakukan pengawasan kepada kami.” (wawancara dengan bapak Takdir, SP 16 Februari 2020)

Jadi kesimpulannya adalah bahwa penyuluh petani melakukan penyuluhan sesuai kebutuhan petani artinya ketika para petani memiliki masalah demgan usaha taninya maka kelompok tani tersebut membuat jadwal pertemuan dengan penyuluh petani untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi. Jadi ketika kelompok tani memiliki permasalahan terkait pengelolaan usaha taninya mereka membuat jadwal dengan penyuluh petani dan koordinator balai penyuluhan untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani mulai dari pengelolaan lahan sampai dengan pasca panennya, bukan hanya kelompok tani saja yang melakukan program kegiatan namun penyuluh petani juga mengatur

jadwal kunjungan ke tiap-tiap kelompok tani sesuai kebutuhan para petani dengan turun langsung untuk melihat kondisi yang ada dilapangan, dengan begitu mereka bisa mneyusun jadwal rencana kunjungan penyuluh pendampingan petani.

Penyuluhan dan pendampingan dilakukan untuk mengembangkan potensi para petani sehingga mampu mencapai kualitas yang baik dengan cara penyuluh pertanian melakukan sosialisasi dan melakukan pengawasan bagi petani dalam mengelola usaha taninya.

”Bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat pendampingan adalah seperti cara memupuk dan teknik budidaya tanaman. Jadi mulai dari persiapan lahan sampai pada pasca panen produksinya kita lakukan pendampingan sesuai kebutuhan kelompok tani. Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan maka kita lakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan kelompok tani tersebut. Informasi yang diberikan itu banyak mulai dari masalah teknis menanam, memupuk tanaman sampai pada usaha taninya sudah bisa siproduksi, semua itu dilakukan tidak lain untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usaha taninya agar bisa memproduksi tanaman yang berkualitas dan bisa meningkatkan hasil produksinya.” (hasil wawancara dengan bapak M. Amri Rahman, SP 25 Februari 2020)

Pada penjelasan diatas bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh tentang bagaimana teknik budidaya tanaman dan pemupukan mulai dari persiapan lahan sampai pascapanen. Penyuluh petani juga melakukan evaluasi setelah dilakukan kegiatan tersebut.

”Bentuk kegiatan pada saat pendampingan kami biasanya mengadakan diskusi terkait permasalahan yang ada, dan melakukan praktek-praktek dilapangan terkait pemupukan dan teknik budidaya tanaman sesuai permintaan kelompok tani.” (hasil wawancara dengan ibu Suhani, SP 19 Februari 2020)

Sesuai penjelasan diatas bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pendamping adalah dengan melakukan pengawasan kepada kelompok tani tentang

melaksanakan praktek-praktek dilapangan terkait bagaimana cara pemupukan tanaman agar tidak berlebihan dalam menggunakan pupuk kimia dan pestisida yang dapat merusak kesuburan tanah. Disamping itu para penyuluh petani juga melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana para kelompok tani ataupun para petani dalam mengelola usaha taninya

3. Mengevaluasi Strategi

Mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi sehingga sangat diperlukan untuk mengetahui apakah ada strategi yang sudah diformulasikan telah diimplementasikan.

Permasalahan usahatani di Indonesia pada umumnya disebabkan antara lain aspek teknologi yang belum memadai, kurangnya permodalan, perubahan iklim, luas kepemilikan lahan yang rata-rata sempit, infrastruktur, sarana prasarana lahan dan air yang kurang mendukung jalannya usaha tani sampai harga jual petani yang kadang rendah.

”Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para petani khususnya petani pulu mandoti yaitu harga beras pulu mandoti masih dibawa standar karena para petani memasarkan langsung hasil panennya ke pasar sehingga mudah dipermainkan oleh harga pasar yang ditentukan oleh para pedagang. Menurut saya hal tersebut kurang menguntungkan karena waktu budidaya beras pulu mandoti relatif lama yaitu sekitar 6 bulan. Selain itu kendala yang dihadapi oleh petani beras pulu mandoti yaitu kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti alat kultivator yang masih sangat sedikit sehingga tidak memadai untuk jumlah petani yang cukup banyak. Begitu juga dengan pupuk jumlah petani yang butuh pupuk lebih banyak ketimbang pupuk subsidi yang diberikan kepada kelompok tani selain itu kadang tanaman sudah memasuki waktu untuk dipupuk namun bantuan pupuk dari pemerintah belum tersedia di kelompok tani yang mengakibatkan petani harus membeli sendiri pupuk yang akan digunakan

untuk tanaman mereka.” (wawancara dengan bapak IR. Muhammad Arif, M.Si 15 Februari 2020)

Penjelasan diatas bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh para petani beras pulu mandoti dalam meningkatkan hasil panennya yaitu masih kurangnya sarana prasarana serta bantuan dari pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pertanian masih sangat sedikit.

”Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil panen beras pulu mandoti yaitu masa panen yang lama sehingga mempengaruhi ketersediaan beras pulu mandoti. Selain itu ketersediaan pupuk serta hama dan penyakit merupakan kendala yang cukup besar dalam membudidayakan beras pulu mandoti ini. Terkadang pada saat tanaman berumur sekitar 2-3 bulan mulai muncul hama dan penyakit seperti batang buah tiba-tiba busuk mengakibatkan padi tidak lagi bisa berbuah dengan baik serta hama tikus.” (wawancara dengan bapak Takdir, SP 16 Februari 2020).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada kendala yang dihadapi pemerintah dan juga petani dalam proses peningkatan produksi beras.

C. Hasil Pembahasan

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada ketinggian 442 mdpl dengan luas wilayah 1.768,93 Km². Secara bentuk wilayah Kabupaten Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan yang terbentang dibagian utara dan tengah, lembah-lembah yang curam, sungai serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Kabupaten Enrekang memiliki potensi sosial ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik karena ada satu jenis padi yang konon hanya bisa tumbuh di dua desa di Indonesia. Desa tersebut adalah Desa Salukanan dan Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Bagi masyarakat Desa

Salukanan dan Desa Kendenan pulu mandoti dipercaya sebagai wangsit yang didapatkan dari Tuhan. Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa pulu mandoti tersebut mencul secara tiba-tiba dan berasal dari langit. Kata pulu mandoti berdasarkan kaidah bahasa duri (salah satu bahasa di Kabupaten Enrekang) terdiri dari dua kata pertama mang yang berarti melakukan atau mengerjakan. Kedua doti yaitu perlakuan jampi-jampi untuk mempengaruhi akal pikiran orang lain. Sedangkan kata pulu dapat diartikan sebagai beras yang apabila dimasak akan terasa kenyal dan bergetah. Kata mandoti merupakan lafal masyarakat umum dari kata mangdoti. Pada waktu itu berkembang pemahaman bahwa jika disuatu daerah ada aroma yang tajam dan asing maka daerah tersebut sedang melakukan sebuah ritual, pemahaman tersebutlah yang kemudian melandasi beras tersebut diberi nama sebagai beras pulu mandoti karena apabila ada yang mencium aramo dari beras pulu mandoti akan berlari menjauh dari daerah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu pemahaman tersebut juga semakin menghilang yang kemudian diganti oleh pemahaman jika ada yang memasak beras pulu mandoti maka tetangga yang lain akan datang untuk meminta olahan pulu mandoti karena aromanya yang dapat tercium hingga radius 100 meter. Selain dari dua desa tersebut, pulu mandoti jika ditanam maka tidak akan menghasilkan beras yang wangi seperti pulu mandoti pada umumnya. Bahkan beberapa petani sering mencoba menanam diluar desa tersebut, walaupun tumbuh baik tapi hasilnya tidak akan sama karena tidak memiliki aroma wangi.

Pulu mandoti salah satu beras lokal jenis ketan wangi yang langka ini tumbuh diwilayah pergunungan dengan ketinggian sekita 700 mdpl. Desa Salukanan

Kecamatan Baraka berada sekitar 60 kilometer dari Kota Enrekang, ibukota Kabupaten Enrekang. Luas wilayah Desa Salukanan sekitar 17 kilometer persegi atau 1700 hektar. Karena keunikan pulu mandoti beberapa orang pernah mempelajari dan mencoba menanam jenis padi ini ditempat lain dan hasilnya tetap sama yaitu tidak beraroma wangi disebabkan karena tanah di Desa Salukanan memiliki unsur hara yang sangat spesifik dan tinggi sehingga memberikan nilai tambah tersendiri. Beras pulu mandoti hanya bisa dipanen setiap satu kali dalam setahun karena setelah beras pulu mandoti dipanen para petani akan menanam padi biasa untuk konsumsi keluarga maupun dijual kepasar untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Alasan lain beras pulu mandoti hanya bisa dipanen sekali dalam setahun yaitu harga jual yang berubah-ubah, hal tersebut yang mengharuskan petani untuk menanam tanaman lain untuk dapat melanjutkan hidup.

Data yang diperoleh pada saat wawancara dapat dilihat bahwa adanya sedikit kenaikan dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu:

Tabel 4.5. Data luas lahan dan produksi beras pulu mandoti di Desa Salukanan tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	2017	59	71,5	250.250
2	2018	62	72	252.000
3	2019	64	72,2	259.920
4	2020	69	73	233.600

Sumber: Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 luas lahan 71,5 Ha dapat menghasilkan 250.250 Kg beras pulu mandoti kemudian pada tahun 2018 dengan luas lahan 72 Ha menghasilkan 252.000 Kg beras pulu mandoti. Pada tahun 2019 jumlah produksi sebanyak 259.920 Kg dengan luas lahan seluas 72,5 Ha dan pada tahun 2020 dengan luas 73 Ha dapat menghasilkan 233.600 Kg beras pulu mandoti. Luas lahan yang ditanami beras pulu mandoti hanya sepertiga dari luas total lahan masing-masing sisanya ditanami beras biasa kadang juga ditanami sayur-sayuran. Produksi beras pulu mandoti rata-rata kurang lebih 200 ton pertahunnya dengan harga jual yang paling tinggi yaitu Rp. 60.000 pada tahun 2017. Jika dilihat dari tabel diatas maka adanya penurunan hasil produksi serta luas lahan pada tahun 2020 hal tersebut diakibatkan karena banyaknya hama dan penyakit terutama serangan hama tikus dan penyakit blast. Banyaknya serangan tikus dan penyakit blast mengakibatkan banyak tanaman padi yang tidak bisa bertahan sampai masa panen tiba. Hal tersebut juga mengakibatkan banyak petani yang menanam tanaman diluar beras pulu mandoti, yang mengakibatkan lahan untuk menanam padi beras pulu mandoti berkurang karena ditanami tanaman lain. Dapat dilihat bahwa adanya sedikit kenaikan dalam memproduksi beras pulu mandoti karena adanya pertambahan jumlah petani yang menanam beras pulu mandoti juga bertambahnya lahan pertanian. Lahan pertanian bertambah karena sebagian petani menanam beras pulu mandoti secara keseluruhan dilahan garapan mereka.

Berdasarkan indikator strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten

Enrekang dapat dianalisis bahwa strategi yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengajukan pembuatan serifikasi indikasi geografis agar pulu mandoti tidak diklaim oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya sertifikasi indikasi geografis diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Namun sertifikat Indikasi Geografis beras pulu mandoti ini baru mendapatkan hasil diawal tahun 2020 lalu setelah melalui proses yang sangat panjang. Pemerintah juga mengadakan pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok tani untuk memberikan pengetahuan kepada setiap anggota kelompok tani mengenai usaha tani mereka. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan berupa alat pertanian juga pupuk kepada petani namun bantuan tersebut belum merata karena jumlah petani yang banyak tidak seimbang dengan jumlah bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang dalam upaya peningkatan produksi beras pulu mandoti belum dilakukan secara maksimal karena sampai saat ini masih ditemukan beberapa kendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah pada pembahasan bab sebelumnya, adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tidak lepas dari peran Kepala Dinas Pertanian, Kepala Desa, dan Balai Penyuluhan Pertanian yang memberikan arahan kepada bawahannya untuk menyusun program kegiatan untuk mencapai peningkatan hasil panen beras pulu mandoti melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh petani untuk mendiskusikan apa yang menjadi permasalahan bagi para kelompok tani.
2. Implementasi strategi dalam hal ini pemerintah melakukan penyuluhan dengan memberikan informasi kepada kelompok tani seperti teknik budidaya tanaman dan pengendalian hama dan penyakit tanaman dan masih banyak lagi bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan dan pendampingan. Para penyuluh dan pendamping disini mereka melakukan pengawasan pendampingan kepada kelompok tani dalam mempraktekkan arahan yang disampaikan oleh para penyuluh petani seperti teknik budidaya dan lain-lain.

3. Walaupun telah dilakukan pendampingan dan penyuluhan namun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh para petani beras pulu mandoti dan juga
4. para penyuluh. Kendala tersebut yaitu kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani beras pulu mandoti. Selain itu hama dan penyakit menjadi kendala yang sangat besar yang dihadapi para petani beras pulu mandoti karena sampai saat ini belum ada cara yang maksimal yang dilakukan oleh para petani maupun para penyuluh untuk menghadapi kendala tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka peneliti memberikan saran yaitu;

1. Diharapkan kepada para petani agar memberdayakan dirinya dalam kelembangaan seperti kelompok tani karena hanya melalui kelompok tani pemerintah dalam hal ini penyuluh pertanian dapat memberikan pembinaan agar aspirasi mereka dapat tersampaikan. Selain itu petani juga mendapatkan pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk diri mereka sendiri

2. Diharapkan kepada pihak pemerintah daerah baik itu dari Dinas Pertanian, Penyuluh Petani dan Kepala Desa agar penyuluh lebih banyak terjun lagi ke lapangan untuk mendampingi atau berkunjung ke lokasi. Selain itu diharapkan kepada pemerintah untuk menaikkan atau menetapkan harga jual beras pulu mandoti agar para petani bisa menanam beras pulu mandoti tidak hanya sekali dalam setahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Satria, dan B. H. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 11(1), 60–67. <https://doi.org/10.17358/jma.11.1.60-67>
- Effendy, saladdin wirawan. (2013). Strategi pengembangan sistem manajemen k3 pada rumah sakit umum daerah kayuagung kabupaten ogan komering ilir. *Pengembangan Sistem Manajemen K3 Pada Rumah Sakit*, 10(2), 4–6.
- Fiandana, Y. (2015). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(10), 1792–1796.
- Harjadi, A. (2012). Strategi Optimalisasi Wisata Massal Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jil.10.2.100-110>
- Masrul Fuad, Sri Suwitri, S. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Kelompok Pengemis Gelandangan Orang Terlantar (PGOT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dinas Sosial, Pemuda Dna Olahraga Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Misrina, E. (2013). Analisis Perbandingan Antara Rencana Strategis Tahun 2008-2013 Dengan Rencana Kerja Tahun 2008 Dan 2009 Di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Banyumas. In *Maskapai, Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Murah, Lion Pada Jasa Penerbangan Bertarif 1999, Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun Konsumen, Tentang Perlindungan*.
- Muhammad Arifin, Mp. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3(1), 118–132. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990/pdf_36
- Nalom, S. (2017). Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Bisnis Coeporate*, 2(2), 9.

- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Rahayu, R. (2015). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 122–127.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Ricky. (2020). *Strategi pengembangan usaha tambak udang ud. sumber hasil kalimantan*. 8(2).
- Rusastra, T. S. dan I. W. (2018). Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Majalah Ilmiah DIAN ILMU*, 11(2), 115–122. <https://doi.org/10.37849/midi.v11i2.15>
- Siagian, G. E., & Ghozhali, I. (2012). Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 189–199. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/370>
- Suhardja, W. (2019). Pengaruh Strategi Kompetitif Terhadap Inovasi Perusahaan yang Bergerak di Industri Kertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4964>
- Sukri, S., & Arisandi, D. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Media Sosial Produk Kuliner Usaha Kecil dan Menengah di Pekanbaru. *Jurnal Buana Informatika*, 8(4), 235 -242. <https://doi.org/10.24002/jbi.v8i4.1447>
- Suryanti, S., & Pramesti, C. (2015). Implementasi Strategi Pose Untuk Memberdayakan Critical Thinking Mahasiswa Stkip Pgrl Blitar. *JPM:*



Undang-undang pemerintah daerah. (2013). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.

Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>



RIWAYAT HIDUP



ULFA DWIYANTI, Lahir pada tanggal 10 Mei 1997 di Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, anak ke-tiga dari tiga bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Syamsuddin dan Jahi. Penulis memulai jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 59 Garotin Kabupaten Enrekang pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 ANGGERAJA Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 ANGGERAJA Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat sekolah menengah atas penulis langsung melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi melalui penerimaan mahasiswa jalur mandiri dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi strata satu Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2021 penulis mendapatkan gelar S.1 Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan judul Strategi Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti di Desa Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Semoga dengan hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis dapat implementasikan ilmu yang didapatkan dari Universitas Muhammadiyah Makassar di masyarakat.